

Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XII

Susilawati¹, Aan Octasari² Juanda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas samawa

Email. watys4952@gmail.com

Abstract

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan kurikulum. Saat ini, Kurikulum 2013 tengah menjadi kurikulum utama yang diterapkan di sekolah-sekolah. Namun, ada beberapa Sekolah Penggerak yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dibina untuk mengimplementasikan kurikulum khusus, yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah (1) mengetahui perbedaan struktur kurikulum 2013 Fase E (2) dan struktur Kurikulum Merdeka F kelas XII di jenjang SMA/MA. Adapun hasil metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa struktur kurikulum 2013 dan struktur kurikulum merdeka, memiliki struktur yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implementasi Kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013. Namun demikian, beberapa hal haruslah menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta menyempurnakan Kurikulum 2013, bukan sekadar program yang dipaksa diterapkan dalam pendidikan di sekolah dasar jenjang SD Fase A,B,C, dan fase D jenjang SMP khususnya di Kabupaten Sumbawa.

Keywords: *Analisis, Kurikulum 2013, Kurikulum merdeka, Fase E, Fase F*

INTRODUCTION

Begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2006), kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini di mana integrasi teknologi terhadap pendidikan itu begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus terus menggerakkan diri dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal. Di kalangan masyarakat kita, sering terdengar “ganti menteri ganti kurikulum” karena mungkin mereka menganggap setiap ganti pemerintahan maka akan ganti kurikulum bagaikan sudah tradisi yang terus menerus dilestarikan. Namun, jika ditelisik lebih jauh perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad 21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat tanpa bisa dikendalikan. Karena itu, tidak ada pilihan lain untuk mengimbangi hal tersebut yaitu dengan menyempurnakan alat yang akan terus dipakai yakni kurikulum

Selanjutnya dengan melihat faktor di atas, perubahan kurikulum pun didasarkan pada faktor lain. perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai pada tahun 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jadi jelaslah bahwa perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Tentu, perubahan kurikulum tidak serta karena sebab ganti menteri ganti kurikulum, hanya terkesan demikian padahal tidak seperti itu dalam nyatanya hanya sekadar opini yang berkembang di masyarakat.

Saat ini, Kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing.

Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan Rusmawan (2019) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian dari Nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah SMA/MA sehingga Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan Kurikulum 2013. Adapun tujuan dari tugas maa kuliah pengembangan kurikulum bahas Indonesia ini adalah (1) mengetahui perbedaan struktur Kurikulum 2013 dan struktur Kurikulum Merdeka.

METODE

Artikel ini menggunakan model penelitian kualitatif dan teknik analisis isi. Sedangkan struktur kurikulum 2013 dan struktur Kurikulum Merdeka menjadi fokus bahasan artikel ini. struktur Kurikulum 2013 dan dokumen struktur Kurikulum Merdeka dianalisis berdasarkan kerangka dasar, kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum 2013 dan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Fase E(kelas x) dan fase F (Kelas XI dan Kelas XII) yang dijelaskan Berdasarkan jumlah mata pelajaran dan jumlah alokasi waktu per minggu/pertahun, proyek penguatan profil pancasila, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum (Kemdikbud, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur kurikulum 2013 SMA/MA

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA

Mata Pelajaran		Alokasi waktu per Minggu		
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan agama dan budi pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah indonesia	2	2	2
6.	Bahasa ingeris	2	2	2
KELOMPOK B UMUM				
7.	Seni budaya	2	2	2
8.	Pendidikan jasmani,Olahraga,dan kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
KELOMPOK C PEMINATAN				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan		6 atau 19	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A,B,dan C per minggu		42	44	44

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang

disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.

- Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Mata Pelajaran		KELAS		
		X	XI	XII
I	Peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam			
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
II	Peminatan Ilmu Pengetahuan sosial			
	Geografi	3	4	4
	Sejarah	3	4	4
	Sosiologi	3	4	4
	Ekonomi	3	4	4
III	Peminatan Bahasa dan budaya			
1.	Bahasa dan sastra Indonesia	3	4	4
2.	Bahasa dan sastra Inggris	3	4	4
3.	Bahasa dan sastra asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, dan Jerman, Prancis)	3	4	4
4.	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran pilihan *		3	4	4
Lintas minat dan /atau pendalaman minat dan / atau informatika		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8

Mata Pelajaran Pilihan

Mata Pelajaran Pilihan merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan keilmuan, teknologi, dan seni yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan memiliki manfaat jangka panjang bagi bangsa Indonesia.

Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat mereka. Peserta didik diperkenankan memilih Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Mata Pelajaran Informatika.

- a. Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA, atau tes bakat dan minat oleh psikolog.

Peserta didik masih mungkin pindah peminatan paling lambat pada awal semester kedua di Kelas X sepanjang daya tampung peminatan baru masih tersedia, berdasarkan hasil pembelajaran berjalan pada semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, peserta didik yang pindah peminatan wajib mengikuti dan tuntas matrikulasi mata pelajaran yang belum dipelajari sebelum pembelajaran pada peminatan baru dimulai.

Peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan, 1 mata pelajaran yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Bila peserta didik mengambil 3 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran (3 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 8 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Sedangkan bila peserta didik mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII.

Peserta didik yang mengambil Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, lintas minatnya harus diluar peminatan yang dipilihnya. Sedangkan peserta didik yang mengambil Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil mata pelajaran lintas minat: (1) di luar; (2) di dalam; atau (3) sebagian di dalam dan sebagian di luar, peminatan yang dipilihnya. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII.

Sebagai contoh, peserta didik Kelas X yang memilih Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil 3 mata pelajaran yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Antropologi. Lintas minatnya dapat mengambil mata pelajaran: (1) Biologi, Fisika, dan Kimia; (2) Geografi, Sejarah, dan Ekonomi; (3) Matematika, Sosiologi, dan Bahasa Jerman; atau (4) Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang. Alternatif (1), (2), dan (3) merupakan contoh lintas minat di luar peminatan yang dipilihnya, sedangkan alternatif (4) merupakan contoh lintas minat di dalam peminatan yang dipilihnya.

Peserta didik dapat menentukan pilihannya masing-masing, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimiliki SMA/MA. SMA/MA yang tidak memiliki Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing Lain sebagai pilihan mata pelajaran lintas minat yang dapat diambil peserta didik dari Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimilikinya.

Bagi peserta didik yang menggunakan pilihan untuk menguasai satu mata pelajaran tertentu misalnya bahasa asing tertentu, dianjurkan untuk memilih mata pelajaran yang sama

sejak Kelas X sampai Kelas XII. Dianjurkan setiap SMA/MA memiliki ketiga peminatan. Peserta didik di SMA/MA Kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini tersedia bagi peserta didik SMA/MA yang memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi terkait. Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi di kelas XII.

b. Mata Pelajaran Informatika

Informatika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfungsi memberikan kemampuan berpikir manusia dalam mengatasi persoalan-persoalan yang semakin kompleks agar dapat bersaing di Abad ke-21. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu bagian dari Informatika merupakan kebutuhan dasar peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya pada era digital.

Mata Pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan berdasarkan ketersediaan guru sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sarana prasarana pada satuan pendidikan. Alokasi waktu untuk Mata Pelajaran Informatika di Kelas X sebanyak 3 Jam Pelajaran; Kelas XI dan XII masing-masing sebanyak 4 Jam Pelajaran. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMA dibagi menjadi dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Tipe pembelajaran di tingkat SMA/MA dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dengan alokasi waktu 30% dari total JP setahun. Adapun rincian strukturnya adalah sebagai berikut.

2. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Fase E (Kelas X)

Mata pelajaran IPA, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, tidak dipisah per mata pelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya. Namun, terintegrasi sebagai mata pelajaran IPA. Hal serupa juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih pendekatan yang tepat dalam mengorganisasikan mata pelajaran tersebut. Pendekatan yang bisa dipilih adalah sebagai berikut.

- Integrasi pembelajaran antara IPA dan IPS.
- Pembelajaran IPA dan IPS dilakukan secara bergantian dalam blok waktu terpisah.
- Pembelajaran IPA dan IPS dilakukan secara paralel dengan pemisahan setiap mata pelajaran. Jika memilih pendekatan ketiga ini, guru harus membuat pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS.
- Perhatikan daftar mata pelajaran kelas X beserta alokasi waktunya berikut ini.

Kolom

Asumsi 1Tahun =36 minggu Alokasi waktu mata pelajaran 1 JP =45 Menit Mata pelajaran	Kurikulum Merdeka			
	Alokasi tertera kurikuler pertahun / perminggu		Alokasi proyek pegan P5	Total JP per tahun
Pendidikan Agama *** dan budi pekerti * sesuaikan	72	2	36	108
Pendidikan Pancasila	52**	2	18	72
Bahasa Indonesia	108	3	36	144
Matematika	“	6	“	“
Ilmu pengetahuan alam (Fisika,Kimia,Biologi	216	8	108	324
Ilmu pengetahuan sosial (sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi)	288	2	144	432

Bahasa inggris	54**	2	18	72
Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan	72	2	36	108
Mata Pelajaran seni dan prakarya*** 1) Seni Rupa 2) Seni Musik 3) Seni Teater 4) Seni Tari	54**	2	18	72
	72****	2		72****
Total *****	1098	32	486	1584

Keterangan:

Tanda* = sesuai dengan agama dan keyakinan peserta didik; tanda** = pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu karena harus ada alokasi waktu untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya; tanda*** = setiap sekolah harus mampu menyediakan minimal satu jenis Seni atau Prakarya dan peserta didik juga harus memilih minimal satu jenis Seni atau Prakarya;

- **** = jumlah JP Muatan Lokal maksimal hanya 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun; dan
- ***** = JP total tidak termasuk Muatan Lokal atau tambahan mapel dari sekolah.

3. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Fase F (Kelas XI dan Kelas XII)

Struktur Kurikulum Merdeka belajar fase F dibagi menjadi lima kelompok utama mata pelajaran seperti berikut.

- Kelompok Mata Pelajaran Umum, Kelompok mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA.
- Kelompok Mata Pelajaran MIPA, Kelompok MIPA terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Informasi. Setiap sekolah wajib menyediakan minimal tiga mata pelajaran di kelompok ini.
- Kelompok Mata Pelajaran IPS, Kelompok IPS meliputi Ekonomi, Antropologi, Geografi, dan Sosiologi. Sama seperti kelompok MIPA, setiap sekolah wajib menyediakan minimal tiga mata pelajaran di kelompok ini.
- Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya, Kelompok Bahasa dan Budaya bersifat pilihan. Artinya, sekolah diberi kebebasan untuk membuka kelompok mata pelajaran ini atau tidak, disesuaikan dengan ketersediaan SDM di sekolah.
- Kelompok Vokasi dan Prakarya, Kelompok mata pelajaran ini bersifat opsional atau pilihan. Pengadaannya bergantung pada ketersediaan SDM di sekolah.

Ketentuan yang harus dijalankan oleh sekolah maupun peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Setiap sekolah wajib membuka minimal 3 kelompok mata pelajaran.
2. Setiap peserta didik wajib memilih minimal dua kelompok mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah, sesuai dengan minat dan bakat. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran lintas mapel.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan daftar mata pelajaran kelas XI beserta alokasi waktunya berikut ini.

Asumsi 1 Tahun =36 minggu,Alokasi waktu mata pelajaran 1 JP=45 Menit Mata pelajaran	Kurikulum Merdeka			
Mata Pelajaran	Alokasi intra kurikuler pertahun atau per Minggu		Alokasi Projek penguatan profil pelajar pancasila per Tahun	Total JP per Tahun
Pendidikan agama dan budi pekerti*(sesuaikan)	72	2	36	108
Pendidikan pancasila	54**	2	36	144
Bahasa indonesia	108	3	36	144
matematika	108	2	36	144
Bahasa Ingeris	54**	2	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan	72	2	36	108
Sejarah	54**	2	18	72
Mata Pembelajaran Seni dan Prakarya: 1. .Seni Rupa 2. .Seni Musik 3. Seni teater 4. Seni tari	54	2	18	72
Jumlah mata pelajaran umum	576	18	216	792

Keterangan:

* = diikuti sesuai dengan agama dan keyakinan peserta didik;

** = pembelajaran reguler kelas XI tidak penuh 36 minggu karena harus dialokasikan waktu untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya;

*** = setiap sekolah harus mampu menyediakan minimal satu jenis Seni dan peserta didik juga harus memilih minimal satu Seni dari beberapa Seni yang tersedia;

**** = alokasi setiap mata pelajaran (selain Prakarya dan Kewirausahaan) adalah 5 JP perminggu atau 180 JP pertahun;

***** = jumlah JP Muatan Lokal maksimal hanya 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun; dan

***** = JP total tidak termasuk Muatan Lokal atau tambahan mapel dari sekolah.

Daftar mata pelajaran kelas XII tidak berbeda jauh dengan kelas XI. Hanya saja, alokasi pembelajaran reguler kelas XII lebih sedikit daripada kelas XI.

Perhatikan daftar mata pelajaran kelas XII beserta alokasi waktunya berikut ini.

Mata Pelajaran	Alokasi intra kurikuler per Tahun (minggu)		Alokasi Projek Penguatan belajar profil Pancasila per	Total JP per Tahun
Pendidikan Agama dan budi pekerti*(sesuaikan)	64	2	32	96
Pendidikan Pancasila	48**	2	16	64
Bahasa Indonesia	96	3	32	128
Matematika	96	3	32	128
Bahasa Inggris	48**	2	16	64
Mata Pelajaran seni dan prakarya*** 1. Seni Rupa 2. Seni Musik 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54**	2	18	72
Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan	64	2	32	96
sejarah	48**	2	16	64
Jumlah mata pelajaran umum	512	18	192	704

Keterangan:

* = diikuti sesuai dengan agama dan keyakinan peserta didik;

** = pembelajaran reguler kelas XI tidak penuh 32 minggu karena harus ada alokasi waktu untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya;

*** = setiap sekolah harus mampu menyediakan minimal satu jenis Seni dan Budaya dan peserta didik juga harus memilih minimal satu jenis Seni dan Budaya;

**** = alokasi setiap mata pelajaran (selain Prakarya dan Kewirausahaan) adalah 5 JP perminggu atau 180 JP pertahun;

***** = jumlah JP Muatan Lokal maksimal hanya 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun;

dan***** = JP total tidak termasuk Muatan Lokal atau tambahan mapel dari sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas antara lain terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA /MA yang dimana terdiri dari 2 fase yaitu fase E dan fase F, yang dimana dijelaskan berdasarkan mata pelajaran jp, pertahun dan jumlah Jp per minggu. Adanya kurikulum yang dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan zaman menandai keberhasilan pendidikan suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, dkk. 2019. "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)." Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan 3(2000):130–37.
- Krissandi dan Rusmawan. 2013. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013." Cakrawala Pendidikan 457–67.
- Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika. 2020. "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar." Seminar Nasional Riset Inovatif 7:403–7